

BAB II

KOREA SELATAN DAN KOREAN WAVE

Korea Selatan memiliki ciri khusus yang menarik dan berbeda dengan negara lain, keunikan Korea Selatan yang menarik ialah dimana Korea Selatan merupakan negara yang mampu melestarikan warisan sejarah dan leluhurnya. Keanekaragaman dan keunikan masyarakat Korea Selatan ini merupakan asset yang berharga bagi masyarakat Korea Selatan. Korean Wave adalah salah satu aspek yang tak terpisahkan dari perkembangan kebudayaan di Korea Selatan dimana nilai-nilai tradisional, nilai-nilai asli masyarakat Korea Selatan dan kebudayaan asli mereka. Kemudian mereka juga mencampurkan hal-hal yang berkaitan dengan modernisasi agar tetap dapat mengikuti era global saat ini. Yang kemudian Korean Wave ini tersebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk Jepang.

A. Korea Selatan

Sebelum menjadi salah satu negara yang berkuasa dalam bidang ekonomi dan industri di dunia internasional, Korea Selatan sebelumnya pernah menjadi negara yang paling miskin di dunia setelah berbagai hal yang terjadi di Korea. Seperti penjajahan Jepang yang menduduki Korea selama 35 tahun. Selama 35 tahun itu pula Korea mengalami penindasan yang sangat kejam, pemerintahan Korea yang sebelumnya dipimpin oleh raja, menjadi dipimpin oleh Jepang dengan segala penindasan yang dilakukan oleh Jepang kepada masyarakat Korea.

Setelah merampas kedaulatan nasional Korea, Jepang juga memposisikan anggota militer Jepang yang kejam dan brutal di wilayah polisi pusat maupun polisi daerah untuk menekan dan mengawasi gerak-gerik masyarakat Korea. Polisi militer yang dimiliki Jepang ini memiliki tugas untuk menjaga keamanan, menekan tokoh-tokoh masyarakat untuk mencapai kemerdekaan hingga urusan administrasi sehari-hari militer Jepang juga ikut campur.

Jepang yang menggunakan cara yang licik berusaha untuk menguasai tanah-tanah milik masyarakat Korea menjadi milik Jepang dengan membentuk Biro Agraria untuk mengurus perampasan hak tanah secara efektif untuk memperluas wilayah kepemilikan Jepang di Korea yang hasilnya empat puluh persen wilayah Korea sudah dikuasai oleh Jepang dengan termasuk cadangan makanan penduduk Korea. Pemilik tanah yang tanahnya dirampas oleh Jepang kemudian menjadi kuli, buruh atau pengembara. Selain itu, Jepang juga melakukan campur tangan ke sektor industri, pertambangan, transportasi, dan pendidikan. Serangkaian kebijakan yang dilakukan Jepang kepada Korea ini bertujuan untuk menghapuskan himogenitas masyarakat Korea dan memelihara Korea sebagai budak Jepang.

Akibat dari kekejaman Jepang di Korea tersebut membuat beberapa masyarakat Korea meninggalkan bangsa mereka dan bermigrasi keluar negeri. Meskipun bermigrasi keluar negeri, namun masyarakat Korea tersebut tetap mendirikan perkampungan Korea untuk memelihara pasukan kemerdekaan dan menyiapkan kemerdekaan bangsa. Mereka

juga giat untuk melanjutkan hidaup dan melestarikan tradisi Korea dan mendukung gerakan kemerdekaan.¹

Pasca kependudukan Jepang di Korea yang berlangsung selama hampir 35 tahun yang juga membuat Korea menjadi negara yang termiskin dan tertinggal akibat kekejaman penjajahan Jepang yang kemudian membebaskan diri dari pengaruh Jepang di tahun 1945. Sebelum mendapatkan kebebasan menjadi negara yang merdeka, Korea melakukan berbagai perlawanan terhadap Jepang tidak hanya di dalam negeri, namun juga dari luar negeri berjuang untuk mendapatkan kemerdekaan bagi bangsa Korea.

Di tahun 1948 Korea memproklamasikan kemerdekaannya menjadi negara yang merdeka. Menjadi negara yang merdeka dengan memiliki penjajahan bekas Jepang yang meninggalkan kerusakan di Korea, membuat Korea harus sekuat tenaga mengembalikan berbagai sektor nasionalnya untuk menjadi negara yang utuh kembali. Namun di tengah-tengah perjuangan Korea untuk mendapatkan negara yang utuh masuklah Amerika Serikat dan Uni Soviet dengan membawa ideologi mereka masing-masing dan membuat Korea menjadi terpecah menjadi dua. Masuknya Amerika dan Uni Soviet di Korea hal ini disebabkan oleh kekalahan Jepang di Perang Dunia 2 yang mengharuskan Jepang melepaskan negara-negara bekas jajahannya.

Memiliki dua kubu yang berbeda dengan satu badan membuat Korea menjadi bergesekan dan semakin lama muncullah Perang Korea yang meledak di tahun 1950. Pada

¹ Radio Korea Internasional, KBS dan National Institute for International Education Development, Ministry of Education of Korea. 1995. *Sejarah Korea*, Seoul, Jung Moon Printing Co., Ltd. Hal 173.

awal masuknya Uni Soviet ke semenanjung Korea sebenarnya telah menolak bergabungnya kedua Korea menjadi satu negara utuh yang sebelumnya diupayakan oleh Persatuan Bangsa Bangsa yang kemudian juga ditolak oleh Republik Rakyat Demokrasi di utara dan Republik Korea di selatan di tahun 1948. Pada tahun 1950 Korea Utara mulai mengerahkan angkatan bersenjata yang dibantu oleh Uni Soviet untuk menyerang Korea Selatan.²

Ketika perang Korea terjadi, pemerintahan Korea Selatan yang berada di Busan Rhee Syngman yang nantinya akan menjadi presiden pertama Korea mendeklarasikan hukum dasar dan amandemen konstitusi. Pemilu yang diadakan di Korea kemudian dimenangkan oleh Rhee yang kemudian diikuti dengan perluasan batas dan memperoleh kontrol atas majelis nasional di pemilihan parlemen berikutnya di tahun 1954. Memiliki kekuasaan di majelis nasional membuat Rhee menggunakan kekuatannya untuk mengadopsi amandemen yang dia gunakan secara pribadi dari batas masa jabatan presiden. Di tahun 1956 Shin Ik Hee yang menerima popularitas yang besar namun keberatan dengan peraturan yang dibuat oleh Rhee.

Ketidakpuasan masyarakat dengan pemerintahan Rhee yang kemudian membuat pemerintah membuat pemilu di tahun 1960. Disisi lain terjadi pemilu yang lain tentang pemilihan wakil presiden, dimana kandidat dari Rhee, Yi Gi Bung yang selama ini dikenal sebagai orang kepercayaan menang dalam pemilu tersebut, namun dengan kemenangannya pemilu yang terjadi tersebut dianggap telah dicurangi. April 1960 para

² Chistoph Bluth. 2008. *KOREA*. s.l. : Polity Press. Hal 1.

pelajar Korea melakukan demo yang kemudian polisi melakukan tindakan kekerasan kepada pelajar yang melakukan demo sehingga 142 pelajar meninggal.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa selama masa pemerintahan Rhee merupakan masa dimana terjadi perubahan sosial yang besar akibat dari Perang Korea, namun juga tindakan yang diambil oleh pemerintah yang berkesempatan meningkatkan pendidikan, pembebasan tanah di tahun 1949 yang kemudian sekitar 40 persennya menjadi pertanian rumah tangga dengan lahan yang kecil, meningkatkan produksi industri yang dilakukan dengan perbaikan ekonomi setelah kehancuran pasca perang dengan bantuan ekonomi dan urbanisasi yang cepat yang menghasilkan kebijakan ekonomi pemerintah.

Tahun 1961 di bulan Mei, Park Chung Hee yang kemudian memimpin Korea Selatan lebih meningkatkan sektor industri dan peningkatan ekonomi Korea, karena pada masa tersebut ekonomi Korea belum stabil dan masih bermasalah dengan sikap pemerintahan yang otoriter, oleh karena itu Park tidak terlalu fokus dengan demokrasi. Tujuan dari sikapnya tersebut ialah mobilisasi ekonomi Korea Selatan dapat mendukung rezimnya karena ancaman dari Korea Utara yang digunakan oleh Park sebagai pembenaran dari metodenya.

Park juga meningkatkan hubungannya dengan Jepang, kemudian tentang masalah ekonomi di Asia, kedua negara tersebut telah menandatangani *Normalization Treaty*. Sejak tahun 1970, Jepang merupakan negara yang paling berpotensi tinggi untuk memberikan investasi luar negeri dan sebagai negara yang menyediakan teknologi yang

canggih. Sebagai komitmen Korea Selatan untuk lebih dekat kepada negara aliansinya, Amerika Serikat, Korea Selatan memberikan bantuan pasukan sebanyak 25 ribu pasukan Korea yang akan membantu Amerika dalam perang melawan Vietnam.

Sikap pemerintahan Park di Korea Selatan yang otoriter memicu gerakan oposisi yang cukup serius. Dengan menggunakan Badan Intelijen Pusat Korea, Keamanan Angkatan Darat dan menggunakan pengawal pribadinya, Park melawan tindakan oposisi. Amerika yang tidak mendukung tindakan Park ini, kemudian Amerika menyatakan bahwa tidak ada konsultasi tentang langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah Korea yang diambil dengan campur tangan Amerika Serikat.

Di tahun 1979, ketidakpuasan atas rezim Park mulai muncul di kalangan masyarakat, aturan yang otoriter mulai mencapai titik dimana kerusakan meluas di berbagai titik di Korea Selatan. Park kemudian memperkuat kendalinya dengan mengeluarkan Kim Young Sam dari majelis nasional yang sebelumnya Kim Young Sam telah terpilih sebagai ketua dari Partai Demokrasi Baru. Kim Young Sam dianggap telah mengajukan banding ke Amerika Serikat untuk menarik dukungn kepada rezim otoriter Park. Beberapa hari kemudian pada tanggal 26 Oktober 1979 sebuah kejadian terjadi di Cheong Wa Dae, dimana presiden Park dibunuh oleh direktur Badan Intelijen Pusat Korea yang motif dari pembunuhan tersebut ialah bahwa ia ingin mengakhiri sistem *Yushin*, semakin meruncingnya konflik politik yang terjadi dan pemulihan demokrasi. *Yushin* sendiri merupakan arti dari perbaikan peraturan dan sistem lama secara sempurna. Inti dari system

politik *Yushin* ialah keunggulan presiden atas tiga badan kenegaraan. Politik *Yushin* ini digunakan dengan alasan untuk mengembangkan negara dan bangsa dalam industrialisasi dan modernisasi.³

Jendral Chun Doo Hwan, kepala Badan Intelejen Militer Korea, menggunakan kesempatan yang ada untuk merebut kekuasaan pemerintah di Korea sehingga Chun dapat menguasai kekuatan politik Korea yang ada. Chun akhirnya terpilih sebagai presiden Korea Selatan dengan menyalahgunakan undang-undang yang baru agar dapat menjadi presiden Korea. Dengan demikian Chun memegang kekuatan politik Korea meskipun ada banyak tantangan dari dalam maupun luar negeri. Dan Chun berhasil memimpin Korea Selatan selama 7 tahun.

Dengan masih menggunakan sistem pemerintahan *Yushin* sehingga sistem dan karakteristik pemerintahan Chun sama dengan pemerintahan sebelumnya yang berada atas tiga badan dengan presiden sebagai pemegang kekuatan politik sebagai hak milik pribadi. Selama masa pemerintahan Chun, kelompok militer menguasai seluruh bidang kenegaraan, seperti ekonomi, politik, sosial, maupun bidang-bidang kenegaraan lainnya. Dengan menggunakan kelompok militer yang menguasai bidang kenegaraan membuat Chun menjadi pemerintahan yang lebih kuat dari pemerintahan yang sebelumnya karena di pemerintahan yang sebelumnya kelompok militer hanya digunakan sebagai basis dukungan politik. Pada masa ini kaum teknokrat elit juga sangat diutamakan, karena untuk

³ Yang Sung-Yoon and Mochtar Mas'oeed. 2003. *Masyarakat, Politik dan Pemerintahan Korea: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. Hal 34.

melancarkan pembangunan industrialisasi di seluruh bidang ekonomi Korea pemerintah membutuhkan bantuan dari teknokrat politik tersebut.

Meskipun demikian masa pemerintahan Chun ini juga membawa berbagai macam masalah politik yang serius, seperti dengan adanya penyalahgunaan kekuasaan dan munculnya KKN di lingkungan keluarga presiden dan lingkungan pegawai pemerintahan yang berkedudukan tinggi. Selain itu juga munculnya pertentangan yang berada di dalam sistem politik dengan kekuatan anti pemerintah yang berada diluar sistem politik. Situasi politik Korea semakin memanas dengan adanya pertentangan antara kedua kekuatan tersebut. Presiden Chun yang awalnya memiliki tujuan untuk membangun Korea menjadi negara yang sejahtera dan demokrasi, namun tujuan tersebut dalam perkembangannya hanya menjadi semboyan saja, yang terjadi malah kebalikan dari tujuan presiden Chun.

Dengan terpilihnya presiden Roh sebagai presiden Korea Selatan ini membawa beberapa arti penting bagi Korea Selatan. Pertama, dimana kekuatan politik memilikisifat keadilan dan juga basis dukungan dari rakyat. Kedua, badan legislative dan yudikatif diperkuat, dengan demikian sistem pemerintahan yang terdiri dari tiga badan akan berjalan secara seimbang. Ketiga, otonomi pemerintahan local mulai dihidupkan, kalangan pers dan kegiatan perburuhan juga dimulai kembali. Dengan pemerintahan yang baru ini keinginan rakyat dapat terpenuhi. Dibawah kepemimpinan presiden Roh ini berusaha untuk menghapuskan peran militer sambil mencoba mengembangkan pemerintahan sipil. Dan masa presiden Roh ini menjadi masa penengah antara militer dengan sipil.

Kemudian di pemerintahan presiden Kim Young Sam, masa pemerintahan militer di Korea diakhiri dan mengawali masa demokrasi Korea. Presiden Kim mengganti sistem politik Korea secara total dari sistem kekuatan militer menjadi sistem kekuatan sipil. Pemerintahan Kim yang sebelumnya ingin menyempurnakan dan konsolidasi di Korea sedang berjalan, namun pada kenyataannya selama lima tahun masa pemerintahannya, yang terjadi merupakan masa persiapan untuk penyempurnaan demokratisasi Korea. Karena konsolidasi demokratis tidak dapat terjadi tanpa adanya reformasi secara total.

Keberhasilan pemerintahan Kim Young Sam ialah, pertama, Kim Young Sam menggantikan elit politik menjadi elit sipil dan menghapuskan sebagian besar kekuatan militer. Kedua, mencoba untuk mewujudkan kestabilan tiga badan pemerintahan terpenting dan memperkuat peranan Badan Pemeriksa Keuangan. Hal ini dikemukakan oleh Professor Prasett seorang pengamat politik Korea dari Tammasat University, Thailand. Namun karena elit politik yang terlalu bersemangat untuk mengemukakan pendapatnya kepada Kim, akhirnya Kim terlalu sering mengubah susunan kabinetnya dan juga terjadinya kejatuhan ekonomi di Korea karena kurang diperhatikan.

Pengganti presiden Kim Young Sam untuk menjadi presiden yang baru di Korea Selatan ialah Kim Dae Jung. Kim Dae Jung yang menyebut dirinya sebagai “*President of Culture*” di awal masa jabatannya di tahun 1998. Di tahun berikutnya pemerintah mengucurkan dana sebesar \$148,5 juta untuk mensukseskan rencana “*Basic Law for the Cultural Industry Promotion*” di tahun 1999. Dimana dana tersebut dikelola oleh

pemerintah untuk menciptakan berbagai festival film internasional yang diharapkan nanti melalui festival tersebut budaya pop Korea (*Hallyu*) dapat masuk di kalangan masyarakat internasional.

B. Sejarah Korean Wave

Kebudayaan Korean Pop memiliki peningkatan jumlah konten, termasuk drama televisi, film, lagu pop dan asosiasi selebritis yang membuat peningkatan kepopuleran Korean Pop menjadi lebih signifikan di daerah Asia Timur dan Asia Tenggara. Nama Korean Pop atau *Hallyu* (Korean Wave) yang pada awalnya diciptakan oleh salah satu reporter dari China lebih dari satu dekade yang lalu yang melihat kepopuleran Korean Wave di China karena adanya ekspor drama Korea ke China di akhir tahun 1990an. Sejak saat itu, Korea Selatan muncul sebagai pusat dalam produksi kebudayaan pop transnasional yang baru. Tidak ada yang menyangka kalau Korea Selatan akan berhasil mengeksport budaya pop-nya sebesar dan segenyar seperti halnya yang terjadi dengan budaya Jepang yang terlebih dulu menyerbu Asia pada tahun 1990-an.

Di awal-awal tahun 1990an, sebelum terkenal sebagai Korean Wave, budaya Korean Wave ini sempat tidak menarik sama sekali dan bahkan tidak masuk dalam kapasitas eksport untuk film seperti dari Taiwan, Hong Kong, China dan Jepang yang masuk ke dalam referensi film Asia yang layak untuk ditonton, selain di dalam bidang perfilman ada juga di bidang musik yang sama sekali Korea tidak masuk dalam kriteria tersebut karena Korea dianggap tidak memiliki kecocokan dalam musik dan suara dari

musik kontemporer Korea sendiri. Selain tidak diperhitungkan di luar negeri, Korean Wave pada awalnya juga di kritik oleh para cendekiawan Korea.⁴

Hal ini dikarenakan pada akhir abad ke 19, Korea Selatan masuk dalam pusaran dunia yang kacau dan Korea sendiri masih menderita akibat kolonialisme yang terjadi di Korea Selatan selama bertahun-tahun. Akhir dari kolonialisme yang diikuti dengan adanya Perang Korea pada tahun 1950an yang mengakibatkan kerusakan ekonomi dan infrastruktur sosial negara, Korea juga harus memulai untuk membangun kembali negaranya hampir dalam segala aspek. Kebudayaan juga termasuk dalam pembangunan kembali Korea ini. Korea Selatan yang mulai membuka jalan impor dan membuka masuknya produk luar negeri. Selain dalam produk-produk luar, Korea juga menyerap paham Budha, ajaran Konfusianisme dan tradisi China. Di samping itu ada juga penyerapan dalam gaya hidup dan pendidikan Amerika, serta filosofi Eropa dan pembaharuan dari Jepang.

Pada tahun 1980an, ketika Korea Selatan mulai mampu untuk menyeimbangkan langkah dalam meningkatkan industri entertainment setelah selama satu dekade berusaha tanpa henti agar industri hiburan dapat bangkit dan hasilnya saat ini industri hiburan Korea lebih populer dari Amerika dan Eropa. Disamping itu seiring dengan munculnya gelombang demokrasi yang diawali pada akhir 1980an, membuat peraturan tentang import budaya asing. Hal ini menjadikan Korea lebih terbiasa dengan mendengar dan melihat drama televisi maupun film dari Amerika maupun Hong Kong.

⁴ *Korean Wave in Southeast Asia*. Doobo, SHIM. 2011. 11, s.l. : Kyoto Review of Southeast Asia. Hal 1.

Meningkatnya kepopuleran musik asing di Korea hanya bertahan hingga pertengahan tahun 1990an, yang kemudian diikuti oleh masuknya musik pop Korea yang mulai dimainkan di radio-radio di Korea dengan genre lagu yang berbeda-beda dan kualitas musik yang meningkat. Industri musik membuat banyak pemusik lokal mulai naik ke permukaan karena kepopuleran musik mereka, dalam kurun waktu kurang dari satu dekade, musik Korea mulai mendapatkan tempatnya di negara sendiri. Selain mulainya musik Korea masuk lagi dalam industri dalam negeri, hal ini juga diikuti dengan masuknya drama Korea yang mulai disiarkan 24 jam tanpa henti dan di akhir pekan banyaknya masyarakat Korea yang menonton film Korea di bioskop.⁵

Film dan serial drama adalah bentuk Korean Wave yang pertama dikenal oleh masyarakat Asia di awal tahun 2000-an dan disusul oleh ekspansi musik pop Korea yang dikenal dengan K-Pop. Korean wave selain berkembang di Asia, juga berkembang di benua Amerika dan Eropa. Ekspansi kebudayaan Korea tersebut meluas dan menjadi budaya masa yang banyaknya muncul nuansa-nuansa K-Pop atau *Hallyu* yang ada di masyarakat. Drama, film, musik dan fashion merupakan bagian dari K-Pop yang ditandai dengan munculnya keseragaman produk dalam suatu negara akibat budaya masa tersebut. Dan *Hallyu* tersebut menjadi suatu trend yang berpengaruh dalam *fashion* dan *life style*.

Keberhasilan dari Korean Wave ini ada usaha yang keras di baliknya. Seperti yang ditulis oleh Chua Bang Huat dan Koichi Iwabuchi dalam kata pengantar *East Asian TV*

⁵ Korean Culture and Information Service. 2011. *The Korean Wave: A New Pop Culture Phenomenon*. s.l. : Ministry of Culture, Sports and Tourism. ISBN: 978-89-7375-164-8 04600. Hal 17-20.

Dramas: Identification, Sentiments, and Effects. Menurut mereka ada tiga hal mengapa Korean Drama dapat meraih kesuksesan, pertama, adanya pengalihan bahasa (*dubbing*) dan teks terjemahan (*subtitles*) yang dilakukan stasiun televisi lokal untuk memudahkan penonton menerima dan meresapi K-Drama hingga kemudian jatuh hati. Kedua, perbedaan kemampuan ekonomi pada level domestik dan sejarah mengenai industri media di setiap negara dituntut menentukan dampak ekspor dan impor dari seri drama. Ketiga, ingatan mengenai kolonialisasi dan perang turut mempengaruhi aliran dan pertukaran budaya pop di Asia.⁶

C. Perkembangan Korean Wave

Pada Juni 1997 CCTV, salah satu channel televisi di China menayangkan drama Korea berjudul *What is Love*. Dimana drama tersebut lebih bergenre kekeluargaan yang pada masa itu jarang diceritakan tentang kontroversi dua keluarga berbeda tersebut. Masyarakat China juga dengan mudah menerima drama tersebut karena mengandung unsur Konfusianisme yang mana juga mereka ikuti dan bukan ke-Barat-an yang lebih cenderung individualism. Dalam drama ini juga menceritakan tentang kehidupan Korea Selatan yang modern, namun juga tetap ada unsur tradisi yang terselip dalam drama tersebut. Selain drama *What is Love* ada juga drama *A Wish Upon a Star* yang juga sukses besar di Hong

⁶ *Masyarakat dan Budaya*. Muhammad, Wahyudi Akmaliah. 2013. 1, Vol. 15. Hal 4.

Kong yang ditayangkan oleh Phoenix TV. Dari drama tersebut, actor dan aktris pemain dramanya menjadi terkenal di beberapa negara.⁷

Disamping drama yang terkenal di China, Hongkong, dan Taiwan, Korea Selatan juga mulai memasuki pasar musik, dimana banyak pemusik Korea Selatan yang memulai melakukan konser dan debut di China, Taiwan dan Hong Kong. Selain itu banyak radio-radio lokal yang juga mulai menyiarkan lagu-lagu Korea yang sedang menjadi trend. Dalam hal konser band maupun boyband Korea Selatan juga diminati oleh masyarakat China yang mana ratusan fans berbondong-bondong menghadiri konser tersebut.

Lain di China, maka lain pula di negara Asia lainnya, di Vietnam dan Thailand yang di negara tersebut terkenal dengan *Winter Sonata*, *Autumn Story* dan *Medical Brother* yang membuat ledakan besar pada pasar dalam negeri dan membuat salah satu aktornya, yaitu Jang Dong Gun menjadi terkenal dan menjadi perwakilan Korea.⁸ Serial *Winter Sonata* dan *Dae Jang Geum* tidak hanya terkenal di batasan Asia Tenggara saja, namun juga di belahan bumi lain, seperti Australia, Dubai, Amerika, Uzbekistan, Kanada, Rusia, Turki, Hungaria dan beberapa Negara lain juga mulai mengenal Hallyu melalui sarial TV drama.

Meskipun perfilman Korea dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya, tetapi perfilman Korea tetap mampu menunjukkan eksistensinya di tengah masyarakat luas dan menjadi tuan rumah di negaranya sendiri. Pada awal abad 21, perfilam Korea yang mulai

⁷ Korean Culture and Information Service. 2011. *The Korean Wave: A New Pop Culture Phenomenon*. s.l. : Ministry of Culture, Sports and Tourism. ISBN: 978-89-7375-164-8 04600. Hal 20-21.

⁸ "Korean Wave" Connects Asian Culture. DooSup, Byun. s.l. : Yedang Entertainment Company. Hal 282-283.

diperhitungkan karena 6 dari 10 film yang sedang tayang di Korea merupakan produksi lokal. Bahkan film *Friend* pada tahun 2001 menjadi *box office* dengan ditonton lebih dari 2,5 juta orang. Film *The Way Home* juga masuk dalam jajaran *box office* yang ditonton oleh 1,5 juta penonton di tahun 2002 ini termasuk satu dari lima film lokal yang paling populer di tahun 2002. Film yang disutradarai oleh sutradara muda perempuan Lee Jeong Hyang ini juga mampu mengalahkan ketenaran film Hollywood.⁹

Selain film *Friend* ada juga film *Old Boy* yang menjadi idola di Hollywood dengan memenangkan penghargaan Grand Prix pada Cannes Film Festival tahun 2004 yang mendapatkan penghargaan tertinggi dari director Quentin Tarantino sebagai juri utama.¹⁰ Pada tahun 2008 menurut voting yang diberikan kepada CNN, film *Old Boy* ini merupakan satu dari 10 besar film terbaik yang pernah dibuat di Asia.¹¹

Korean Wave yang awalnya hanya masuk dalam perfilman dan drama, semakin hari meningkat menjadi masuknya K-Pop yang masuk dalam Korean Wave. Musik dan artis Korea juga mulai diperhitungkan dengan menjadi suatu pembaharuan dalam kehidupan Korea yang modern, dengan karakteristik sosial dan menjadi salah satu aspek yang

⁹ Ratih Pratiwi Anwar. 2003. Persatuan Pelajar Indonesia Di Korea Selatan. [Online] October 10, 2003. [Cited: January 30, 2015.] www.angelfire.com/pro/perpika/filmkorea.html.

¹⁰ BBC NEWS. 2004. [Online] May 24, 2004. [Cited: January 30, 2015.] news.bbc.co.uk/2/hi/entertainment/3742445.stm.

¹¹ CNN. 2008. [Online] December 11, 2008. [Cited: January 30, 2015.] showbizandstyle.inquirer.net/entertainment/entertainment/view/20081112-171695/CNN-Himala-best-Asian-film-in-history.

meningkatkan bisnis entertainment Korea.¹² Film dan musik Korea ini juga yang mengiringi kesuksesan drama televisi Korea di Asia.¹³

K-Pop yang pada awalnya muncul karena adanya pengaruh dari berbagai unsur dari musik pop Jepang yang dimana pada masa tersebut musik pop Korea sulit untuk berkembang karena adanya penjajahan dari Jepang dan musik Korea hanya dapat mengikuti perkembangan budaya pop Jepang saja. Selain pengaruh musik dari Jepang, ada juga pengaruh musik dari barat karena adanya pertunjukan yang sering dilakukan di pangkalan militer Amerika di Korea Selatan, hal ini juga yang membuat Korea Selatan menjadi memiliki berbagai genre musik baru. Seperti genre musik rock dan trot yang merupakan gaya musik yang dipengaruhi oleh musik enka dari Jepang.

Namun, di masa kini musik pop Korea memiliki jati diri musik mereka sendiri dengan mengusung musik yang mereka ciptakan. Korea Selatan masa kini lebih cenderung memadukan musik mereka dengan memasukkan musik rap techno Amerika yang menjadikan musik ini menjadi trend dan turut melahirkan banyak grup musik dan musisi yang lahir hingga saat ini.

Selain itu, Korea Selatan juga memiliki girlband dan boyband yang dimana para personil boyband tersebut tidak hanya memiliki wajah yang rupawan, namun mereka juga memiliki kemampuan yang menjanjikan. Hal ini dikarenakan sebelum debut menjadi

¹² Korean Culture and Information Service. 2011. *The Korean Wave: A New Pop Culture Phenomenon*. s.l. : Ministry of Culture, Sports and Tourism. ISBN: 978-89-7375-164-8 04600. Hal 29.

¹³ *Korean Wave in Southeast Asia*. Doobo, SHIM. 2011. 11, s.l. : Kyoto Review of Southeast Asia. Hal 2.

personil boyband maupun girlband, para trainee tersebut di didik untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui media lain selain menjadi personil girlband maupun boyband. Biasanya para personil tersebut selain menjadi penyanyi dan menari, mereka juga diarahkan ke keahlian lainnya untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk dapat tetap eksis di dunia entertainment, beberapa artis ada yang menjalani trainee mulai yang paling singkat satu tahun hingga ada yang hampir 12 tahun.

Selain itu juga ada personil yang memiliki kelebihan dalam menciptakan lagu, bahkan tidak jarang jika beberapa lagu yang diciptakan masuk dalam lagu yang akan diproduksi, beberapa penyanyi yang juga ikut menulis lirik lagu yang kemudian mengaransemen yang hasil dari lagu tersebut menjadi terkenal. Berbagai hal inilah yang menjadikan personil boyband dan girlband ini menjadi berbeda dari penyanyi dari negara lain yang biasanya hanya menyanyi, namun di Korea para penyanyi memiliki kemampuan lain selain bernyanyi maupun menari yang mana menjadi dasar dari menjadi personil band.

Tak hanya dalam hal entertainment saja, namun beberapa artis, aktor dan penyanyi juga memperoleh kesempatan menjadi duta dalam hubungan bilateral antar Negara maupun duta bagi unsur-unsur negara yang mendukung citra nasional Korea, seperti penyanyi Eru yang merupakan duta bagi hubungan bilateral antara Korea Selatan dengan Indonesia. Ada juga Duta Kehormatan Organisasi Pariwisata Korea (KTO) yang pada bulan Agustus 2014 lalu diberikan kepada artis Jun Ji Hyun karena kontribusinya yang membantu

mempromosikan tempat wisata Korea melalui drama *You Who Came From The Star*.¹⁴ Boomingnya lagu PSY ‘Gangnam Style’ juga memberikan dampak yang fantastis bagi wilayah Gangnam sendiri, tentunya membuat Gangnam menjadi salah satu destinasi wisata jika wisatawan berkunjung ke Korea. Kawasan elit Seoul ini semakin gencar mempromosikan wisatanya, salah satu caranya ialah dengan menunjuk grup idola K-Pop yang di tahun 2014 sedang menjadi perhatian, ialah boyband SHINee dan EXO yang mendapatkan pengaugerahan Duta Kehormatan Daerah Gangnam pada Februari 2014.¹⁵

Untuk mempererat hubungan antara industri musik dengan dunia sepak bola, salah satu agensi besar Korea, SM Entertainment menandatangani surat perjanjian kerja sama dengan Korean Football Association (KFA) untuk sebuah proyek kolaborasi yang mana nantinya diharapkan proyek ini akan berjalan dengan lancar dan dapat menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan antara sepak bola Korea dengan Hallyu.¹⁶ Selain itu ada pula Duta Kehormatan Pulau Jeju yang diberikan kepada boyband JYJ, JYJ dianggap mampu sebagai duta Pulau Jeju karena pengaruh mereka dan kemampuan untuk menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke pulau Jeju. Dan hal tersebut makin gencar dilakukan

¹⁴ Korea Tourism Organization. 2014. [Online] August 14, 2014. [Cited: January 31, 2015.] www.visitkorea.or.id/kto/bbs/board.php?bo_table=news&msk=m&wr_id=173.

¹⁵ Dreamers Radio. 2014. [Online] February 26, 2014. [Cited: January 31, 2015.] m.dreamersradio.com/lifestyle/article/28705/shinee-dan-exo-ditunjuk-jadi-duta-kehormatan-wilayah-gangnam.

¹⁶ Brita Indo.com. 2014. [Online] December 12, 2014. [Cited: January 31, 2015.] brita.indo.com/2014/12/kai-dan-xiumin-exo-ditunjuk-jadi-duta-kehormatan-asosiasi-sepaktakrawala-korsel-2/.

pasca terpilihnya Pulau Jeju sebagai salah satu dari tujuh keajaiban dunia oleh New Seven Wonders.¹⁷

Tahun 90-an musik pop Korea cenderung beraliran dance dan hip hop yang membidik pasar kalangan remaja, sehingga pada tahun-tahun tersebut banyak munculnya grup *teen idol* yang sangat terkenal, seperti CLON, H.O.T, Sechs Kies, S.E.S dan G.O.D. Mulai dari generasi inilah *dance* K-Pop modern mulai muncul. Karena kepopuleran K-Pop ini pula yang menyebabkan Hong Kong melahirkan sebuah channel televisi yang khusus untuk mengulas Korean Pop, ialah Channel V di akhir tahun 1990an. Hal ini pula yang menjadikan K-Pop menjadi pusat dari pop culture berikutnya, yang sebelumnya berada di tangan Jepang.¹⁸

Pada tahun 2000-an banyak musisi pendatang baru yang berbakat mulai bermunculan. Aliran musik yang diusung oleh beberapa penyanyi dan boyband tersebut berkiblat ke musik Hip-Hop dan R&B Amerika yang kemudian memunculkan penyanyi-penyanyi seperti 1TYM, Rain, Big Bang yang cukup sukses di dalam maupun di luar negeri. Pasangan, Drunker Tiger dan Yoon Mi Rae pun tak mau kalah dengan mempopulerkan musik underground Amerika ini. Musik techno ini tidak hanya disukai di Korea Selatan saja, namun juga disukai oleh beberapa negara seperti China dan Jepang yang mengakui musik tersebut. Selain terkenal dengan aliran musik adopsi tersebut, Korea Selatan tetap memiliki pendengar yang setia dengan aliran musik balada yang menyentuh

¹⁷ Allkpop.com

¹⁸ Korean Culture and Information Service. 2011. *The Korean Wave: A New Pop Culture Phenomenon*. s.l. : Ministry of Culture, Sports and Tourism. ISBN: 978-89-7375-164-8 04600. Hal 31.

hati, yang biasanya digunakan untuk mengisi soundtrack film maupun drama Korea yang sebagian besar berkisah tentang percintaan.

Bukti dari kepopuleran Hallyu di Eropa, khususnya di Perancis ialah dimana ketika sebuah agensi artis papan atas Korea SM Entertainment menyelenggarakan konser di LeZénith de Paris dipenuhi oleh 7000 penonton fans boyband dan gorlband yang dibawa oleh agensi tersebut yang bertajuk SM Town. Artis yang menaungi agensi tersebut seperti TVXQ, BoA, Super Junior, Girl's Generation, SHINee, F(x).¹⁹

Menurut surat kabar JoongAng Ilbo, di Januari 2011 sebanyak 923 musik video dari penyanyi Korea di bawah tiga agensi besar Korea, SM Entertainment, YG Entertainment dan JYP Entertainment yang disebarakan melalui Youtube. Menurut analisis, dari pengguna internet di 229 negara di dunia melihat video sebanyak 793,57 juta kali di tahun 2010. Yang paling banyak di akses di wilayah Asia, kemudian diikuti oleh Amerika Utara dan Eropa untuk wilayah benua. Kemudian di Jepang menduduki peringkat pertama bagi wilayah Negara yang kemudian diikuti oleh Thailand dan Ameriak Serikat. Di Timur Tengah fenomena Hallyu ini juga mendapatkan perhatian yang cukup besar seperti yang terjadi di Mesir dan Kuwait. Korea Utara yang mana penggunaan internetnya di control dengan ketat juga mengakses video sebanyak 224 kali.²⁰

¹⁹ Anggraeni Widhiasih. 2012. Hallyu, Gelombang Budaya Korea Melanda Dunia. [Online] December 18, 2012. [Cited: January 30, 2015.] kompasiana.com/post/read/517087/2/hallyu-gelombang-budaya-korea-melanda-dunia.html.

²⁰ Korean Culture and Information Service. 2011. *The Korean Wave: A New Pop Culture Phenomenon*. s.l. : Ministry of Culture, Sports and Tourism. ISBN: 978-89-7375-164-8 04600. Hal 38.

Masuknya musik dari musisi-musisi ke dalam soundtrack drama dan film menjadi salah satu aspek yang membuat musisinya menjadi terkenal seiring dengan terkenalnya drama maupun film tersebut ke masyarakat lokal maupun masyarakat internasional. Kesuksesan Korean Wave ini diikuti dengan meningkatnya perhatian mengenai produk-produk Korea Selatan, seperti makanan, barang elektronik, gaya hidup, trend berpakaian dan make-up, serta produk yang beberapa tahun terakhir makin terkenal ialah operasi plastik.²¹

D. Peran Pemerintah Korea Selatan Dalam Menyebarkan Korean Wave

Kesuksesan Korean Wave saat ini tidak lepas dari dukungan pemerintahnya yang memberikan dukungan penuh terhadap peningkatan Korean Wave saat ini dimana pemerintah Korea Selatan sangat gencar meningkatkan dan menyebarkan Korean Wave kepada masyarakat internasional.

Pemerintah Korea Selatan menyadari bahwa Korean Wave membuka jalan bagi kemajuan ekonomi Korea Selatan, maka pemerintah Korea Selatan mengucurkan dana yang cukup besar untuk membiayai produksi film, drama hingga musik seperti yang dilakukan oleh Presiden Kim Dae Jung yang menyebut dirinya sebagai “*President of Culture*” ketika awal masa jabatannya sebagai presiden tahun 1998. Dan untuk mensukseskan rencana “*Basic Law for the Cultural Industry Promotion*” pada tahun 1999, pemerintah mengalokasikan dana sebesar \$ 148,5 juta. Dimana dana tersebut dikelola

²¹ *Korean Wave in Southeast Asia*. Doobo, SHIM. 2011. 11, s.l. : Kyoto Review of Southeast Asia. Hal 2.

dengan baik oleh pemerintah dengan menciptakan berbagai festival film internasional yang diharapkan mampu meningkatkan kepopuleran Korean Wave.²²

Presiden Kim Dae Jung juga menyebutkan bahwa salah satu tujuan pemerintahannya ialah untuk meningkatkan ekspor budaya Korea Selatan, yang diharapkan tidak saja dapat mengekspor hasil industri manufakturnya, tetapi juga melalui aspek budaya yang disajikan berbeda oleh Korea kepada masyarakat internasional agar Korea Selatan dapat mulai diperhitungkan, dengan melalui produk kebudayaannya. Salah satu gambarannya ialah Amerika mampu mengekspor budaya mereka ke berbagai penjuru dunia. Melalui gambaran tersebut, dapat dijadikan contoh bahwa melalui budaya pendapatan negara dapat meningkat lebih tinggi.

Alasan yang mendorong pemerintah Korea Selatan untuk mengembangkan aspek *softpower* terutama dalam bidang kebudayaan, karena pernah terjadinya krisis ekonomi Asia pada tahun 1997 yang memberikan dampak bagi industri budaya dan usaha nasional Korea. Hal inilah yang mendorong pemerintah Korea untuk semakin mendorong untuk mengembangkan ekspor budaya Korea.²³

Dengan semakin meningkat dan memuncaknya citra *Hallyu* di masyarakat internasional, pemerintah Korea memberikan dukungan penuh terhadap penyebaran *Hallyu* di luar Korea. Pola hidup dan cara berfikir masyarakat pun juga ikut berubah dengan masuknya *Hallyu* ke masyarakat di belahan dunia lain yang membuat citra nasional Korea

²² *Hybridity and The Rise of Korean Popular Culture in Asia*. Shim Doobo. 2006. Singapore : <http://www.sagepublications.com>. DOI. Hal 34.

²³ *The Korean Wave (Hallyu 韓流)*. Tyas Huybrechts.

menjadi semakin meningkat. Semakin menyebarnya pengaruh budaya K-Pop ini, akan semakin memainkan peranan penting dalam meningkatkan jati diri Korea Selatan.

Pada tahun 1962 menteri kebudayaan Korea Selatan telah mendirikan KTO (*Korean Tourism Organization*) yang dimana KTO ini merupakan sebuah perusahaan investasi pemerintah Korea Selatan yang bertanggung jawab dalam pengembangan pariwisata Korea sesuai dengan undang-undang promosi pariwisata yang berlaku serta bertanggung jawab dalam meningkatkan wisatawan ke Korea Selatan. Sejak tahun 2005, dalam Diplomatic White Paper 2006 Korean Wave menjadi bagian dari Diplomasi Korea Selatan. Sejak saat itu pula Korean Wave terlibat mempromosikan Korea Selatan.

Selain adanya KTO dalam mempromosikan pariwisata Korea melalui Korean Wave, ada juga KOFICE (*Korean Foundation for International Cultural Exchange*) yang didirikan tahun 2003 di Seoul, yang mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman mengenai kebudayaan di setiap negara melalui pertukaran ahli untuk membuka jalan sebuah kerjasama dalam bentuk suatu pondasi dalam sebuah pertukaran kebudayaan dan kerjasama antar bangsa.

Salah satu contoh Korea Selatan mengeksport produk kebudayaannya yang berisikan nilai-nilai Asia yang dikemas secara lebih modern dan menarik ialah ketika seorang pengusaha pertelevisian Korea yang bernama Kim Sung Hwan yang dikemas lewat istilah *Asian Values-Hollywood Style*. Istilah ini mengacu pada cerita-cerita yang bernuansa kehidupan orang Asia, namun cara pemasarannya dengan menggunakan cara internasional

dengan mengedepankan penjualan nama bintang maupun *style*. Nilai kehidupan menjadi orang Asia yang dijadikan tema sentral oleh produk-produk perfilman Korea, yang ceritanya dapat terjadi di belahan dunia manapun.²⁴

Kementrian Luar Negeri Korea Selatan di tahun 2004 berencana untuk mempromosikan Korea melalui drama-drama Korea yang diekspor ke negara-negara lain di luar kawasan Asia secara gratis. Setelah selesai menyeleksi sinetron yang sesuai dengan kawasan yang akan diekspor, Kementrian Korea akan menyuplai drama-drama Korea ke Rusia, kawasan Timur Tengah dan Amerika Selatan yang bertujuan untuk menyebarkan Hallyu ke kawasan lain, selain kawasan Asia dilansir dari *Asia Times* edisi 22 Januari 2004.

Melihat kesuksesan Korea Selatan dengan *Hallyu* yang sangat tiba-tiba dan *euphoria* yang berlebihan dari masyarakat Korea dapat menjadikan *Hallyu* sebagai boomerang jika masyarakat Korea tidak menyikapi *Hallyu* ini dengan baik dan meghilangkan maksud baik di balik ketenaran *Hallyu* ini yang sebenarnya banyak mutu dari produk-produk budaya yang perlu dilihat dan dipertahankan, hal ini dikarenakan ada beberapa artis, actor maupun penyanyi yang sebenarnya tidak murni dari Korea, melainkan *Korean American* ataupun yang telah menetap lama di Amerika. Karena hal inilah para pelaku hiburan Korea tidak bias dikatakan murni Korea dan perlu mendapatkan perhatian yang bijak dari pemerintah Korea. Namun, hal tersebut telah disikapi dengan hati-hati oleh

²⁴ *Hallyu 'Gelombang Korea' di Asia dan Indonesia: Trend Merebaknya Budaya Pop Korea*. Nugroho, Suray Agung. 2005.

pemerintah Korea, sehingga fenomena ini berhasil dikemas menjadi suatu yang mampu mendorong kemajuan ekonomi Korea Selatan.

Jika hampir berbagai negara di dunia industri perfilmannya didominasi oleh film Hollywood, namun tidak demikian dengan Korea yang dianggap bahwa industri perfilman Korea telah mengalami kebangkitan sejalan dengan makin meluasnya budaya Hallyu di berbagai negara di dunia.

Penyebaran pengaruh *Hallyu* tidak hanya untuk meningkatkan peluang untuk melaksanakan pertukaran budaya, namun juga akan meningkatkan interaksi budaya Korea Selatan dengan berbagai budaya dari negara-negara lain. Kelanjutan dalam penyebaran pengaruh budaya Korea ini juga sangat berarti dalam pengembangan aset budaya di Asia. Keputusan pemerintah Korea dalam mendukung penuh penyebaran *Hallyu* di masa global ini, sangat bermanfaat, tidak hanya bagi negara namun juga bagi masyarakat juga sangat berpengaruh.

Pada awalnya pihak pemerintah memang tidak terlalu melihat penyebaran budaya Korea ini sebagai diplomasi yang efektif bagi Korea Selatan yang memiliki beberapa permasalahan *high politic*. Namun, pada masa pemerintahan Kim Dae Jung berhasil menangkap fenomena ini sebagai peluang untuk Korea dalam memperluas citranya dan pada akhirnya pemerintah Korea Selatan mampu mengemas fenomena ini menjadi sesuatu yang mendorong kemajuan ekonomi Korea dan semakin meningkatkan citra nasional Korea Selatan di dunia internasional.